

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LISTENING TEAM* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG**

Lisnawati<sup>1</sup>, Susi Herawati<sup>1</sup>, Khairudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Bung Hatta

E-mail: [Lisnawatis887@yahoo.com](mailto:Lisnawatis887@yahoo.com)

---

**Abstract**

**This study was motivated by the low student learning outcomes as a result of a lack of student motivation. This can be seen when the teacher explains the lesson there are some students talking with his friend, moved the seat, and the lack of willingness of the students to take note of the lessons. Therefore, it is necessary innovation to the learning process using active learning strategies type *Listening Team*. The final results of mathematical hypothesis test students analyzed using t-tests. Based on the hypothesis testing results obtained  $t_{compute} = 4.17$  and  $t_{table} = 1.7$  at the 95% confidence level. Because  $t_{compute} > t_{table}$ , it meant that the hypothesis can be accepted. And the hypothesis is rejected. Based on the description above can be concluded that the learning outcomes of students learning mathematics applying *Listening Team* learning strategy rather than a result of learning mathematics students who use regular learning in class VIII SMP Negeri 18 Padang.**

**Key words: *Active Learning, Listening Team, learning of mathematics***

---

**Pendahuluan**

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika dikatakan penting karena matematika membantu berkembangnya ilmu lain.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Suherman (2003:25) bahwa "matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu lain". Dapat disimpulkan bahwa banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan

pengembangannya bergantung dari matematika.

Menyadari begitu pentingnya peranan matematika, maka peningkatan kualitas pembelajaran matematika pada tiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika seperti pelatihan pengajaran kepada guru, seminar pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana serta yang baru-baru ini diterapkan adalah perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum (KTSP) ke kurikulum 2013. Tetapi usaha tersebut belum mampu memberikan hasil yang maksimal, kualitas pembelajaran yang terjadi sekarang masih jauh dari yang diharapkan, dan belum semua sekolah mampu menerapkannya dengan baik. Karena banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta belum mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMP Negeri 18 Padang pada tanggal 19 – 22 Januari 2015. Banyak masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, siswa tidak menguasai materi prasyarat dengan baik, siswa malas berpikir sehingga siswa tidak punya kegigihan dalam menyelesaikan soal. Beberapa siswa kurang disiplin dalam belajar, dan hasil belajar siswa yang rendah masih dibawah KKM yaitu 78. Beberapa penyebab dari masalah yang ditemukan disekolah adalah pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dari pribadi siswa sendiri malas untuk belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang yang pembelajarannya menerapkan strategi *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang

pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

Untuk memaksimalkan hasil belajar matematika siswa, perlu diberikan variasi dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan berbagai pendekatan dan metode-metode serta strategi yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan antusias siswa dan mampu melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran.

Salah satunya yaitu strategi pembelajaran aktif Tipe *Listening Team*. Pada pembelajaran strategi *Listening Team* siswa ditempatkan dalam empat tim yang terdiri dari 7-8 orang siswa, dan setiap tim memiliki tugas masing-masing. Yaitu sebagai tim penanya, tim penyetuju, tim pembantah, dan tim pembuat contoh. Penerapan strategi *Listening Team* ini baik untuk diterapkan disekolah karena dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar, memahami materi

pelajaran, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya.

Suyono (2014:9) mengemukakan “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”. Susanto (2014:186) mengatakan: Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran Aktif tipe *Listening Team* atau Tim pendengar merupakan aktivitas yang membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis-ceramah. *Listening Team* merupakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 7-8 orang dan bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi

pelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *Listening Team* menurut Silberman (2013:121-122) adalah :

1. Bagilah siswa menjadi empat tim, dan berikan tim-tim tersebut tugas berikut :
  - a. Tim Penanya yang bertugas  
Setelah pengajaran berbasis-ceramah, ajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang dibahas
  - b. Tim Penyetuju Setelah pengajaran berbasis ceramah, katakan hal-hal mana yang mereka setuju (dirasa membantu) dan jelaskan alasannya.
  - c. Tim Pembantah Setelah pembelajaran berbasis ceramah, beri komentar tentang hal mana yang tidak mereka setuju (atau tidak banyak membantu) dan jelaskan alasannya.
  - d. Setelah pengajaran berbasis ceramah, berilah contoh atau

penerapan khusus dari materi pelajaran

2. Sajikan pengajaran berbasis ceramah anda. Setelah selesai, berikan waktu bagi tim untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang anda bayangkan.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sudjana (2005:19) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variable atau lebih dan mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”.

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran

aktif tipe *Listenng Team*, dan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa. Menurut Sugiyono (2013:297) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.2 – VIII.6 SMP Negeri 18 Padang yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Sampel adalah sebagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, yaitu: 1) mengumpulkan nilai ulangan harian matematika ke-2 semester Genap siswa kelas VIII SMPN 18 Padang; 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelas dengan

menggunakan uji Lilifors; 3) melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji berlett; 4) melakukan uji kesamaan rata-rata. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, berupa nilai tes akhir kelas VIII SMPN 18 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran biasa di kelas VIII SMPN 18 Padang. Analisis data tes akhir yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai  $L_0$  maks kelas eksperimen sebesar 0,0841 dengan  $L_{tabel}=0,161$  dan kelas kontrol nilai  $L_0=0,1329$  dengan  $L_{tabel}= 0,1634$ . Karena  $L_0$  yang diperoleh lebih kecil dari  $L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka

dikatakan sampel berdistribusi normal (Terima  $H_0$ ).

Dari perhitungan tersebut diperoleh  $F_{0,05(29,28)} = 1,88$  dan  $F_{hitung} = 1,78$ . Karena didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  diterima dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$ . Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dihitung harga variansi (s), dan diperoleh  $s = 9,43$  selanjutnya digunakan rumus uji t, dan diperoleh  $t = 4,17$ .

Harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan peluang 0,95% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$  ternyata didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  diterima yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *Listening Team* baik dari hasil belajar matematika siswa yang

menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMPN 18 Padang.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh  $t_{hitung} = 4,17$  dan  $t_{(0,95;57)} = 1,67$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMPN 18 Padang. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 : Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir**

Kelas	Persentase Ketuntasan	
	Tidak tuntas ( $<78$ )	Tuntas ( $\geq 78$ )
Eksperimen	33,33% ( 10 orang)	66,67% (20 orang)
Kontrol	65,52 (19 orang )	34,48 (10 orang)

Terjadinya perbedaan pada hasil belajar matematika di kedua kelas ini disebabkan karena pada kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team*, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran biasa.

Proses pembelajaran dikelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Listening Team*. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Listening Team* siswa lebih terarah dan aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis-ceramah. *Listening Team* merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* diharapkan siswa mampu melaksanakan dan memahami masing-masing tugas yang menjadi tugasnya. Pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan strategi

*listening Team* ini, dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi ini sebelumnya. Pembagian anggota untuk setiap kelompok yang terlalu banyak menimbulkan keributan ketika pembelajaran berlangsung. Ada 4 kelompok dalam pembelajaran ini, Setiap kelompok terdiri dari 7- 8 orang siswa. setiap tim memiliki tugas masing-masing. Yaitu sebagai tim penanya, tim penyelesaian soal, tim pembuat contoh, dan tim pembuat kesimpulan.

Pembelajaran ini diawali dengan penjelasan materi dari guru, dan setiap kelompok bertugas menyelesaikan tugas dari setiap timnya masing-masing. Setelah itu setiap tim mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan tim lain diminta menanggapi presentasi tersebut. Jadi setiap kelompok memiliki tugas-tugas yang berbeda. Peneliti yang bertindak sebagai guru memosisikan diri untuk selalu aktif mengontrol kinerja masing-masing tim, agar diskusi kelompok berjalan dengan baik. Tetapi

masih ada anggota dari setiap kelompok yang hanya melihat saja tanpa ada rasa ingin tau. Untuk menghargai kerja siswa diakhir pertemuan setiap tim yang aktif akan mendapatkan poin untuk nilai kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak semua langkah-langkah berjalan dengan baik, terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, baik kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran di kelas eksperimen maupun kendala yang dihadapi di kelas kontrol. Adapun kendala yang dihadapi peneliti dan dari siswa sendiri yaitu:

1) Kendala yang berasal dari peneliti

Kendala yang berasal dari peneliti adalah langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan kajian teori. Diantaranya pada pembentukan tim, pada kajian teori tim yang dibuat adalah tim penanya, tim penyetuju, tim pembantah, dan tim pembuat contoh. Sedangkan pada proses pembelajaran tim yang diterapkan

adalah tim penanya, tim penyelesaian soal dari guru, tim pembuat contoh, dan tim pembuat kesimpulan.

Kendala yang lain masih kurangnya penguasaan kelas selama pembelajaran berlangsung. Diantaranya Suara dari peneliti sendiri yang kecil sehingga apabila siswa ribut, kelas kurang terkontrol dengan baik. kemudian saat peneliti meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing, suasana kelas ribut. Selain itu masih terlihat beberapa orang siswa yang mengerjakan pekerjaan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya ketika peneliti memberikan arahan. Kendala lain adalah waktu penelitian yang kurang kondusif karena banyak waktu libur seperti UN, tanggal merah, dan persiapan perpisahan di sekolah tersebut.

2) Kendala yang berasal dari siswa

Adapun kendala yang berasal dari diri siswa antara lain siswa



belum terbiasa menerapkan strategi pembelajaran *Listening Team* dalam belajar. Dan dari pribadi siswa sendiri malas belajar. Ada siswa yang malas mempengaruhi teman-temannya yang lain, sehingga membuat kelas sedikit ribut. Kemudian kebiasaan siswa yang sebentar permissi keluar meminta izin dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peneliti kesulitan untuk mengarahkan siswa agar berdiskusi dengan kelompoknya.

Selanjutnya untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, guru memberikan latihan kepada siswa melalui LKS yang berupa soal-soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan LKS, walaupun ada siswa yang belum selesai mengerjakan LKS pada jam pelajaran, tetapi mereka melanjutkannya di rumah dan dikumpul pada pertemuan berikutnya. Sebagian besar siswa aktif berdiskusi

dan berpartisipasi pada saat diskusi tim berlangsung.

Namun keberhasilan yang dicapai tidak semata karena perlakuan yang peneliti berikan. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa lebih baik adalah karena adanya kemiripan soal tes akhir dengan soal-soal latihan yang ada pada LKS. Meskipun demikian, dengan adanya penggunaan strategi ini dalam pembelajaran, berarti sebagian besar siswa belajar dan memahami apa yang telah mereka kerjakan, sehingga mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan meskipun ditemukan kesalahan-kesalahan.

Peneliti menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Listening Team* ini baik untuk diterapkan di sekolah, dan apabila pembelajaran ini sering diterapkan maka siswa akan terbiasa dalam berkelompok dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Hasil belajar matematika siswa yang menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran biasa di kelas VIII SMPN 18 Padang.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto. Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hariyanto dan Suyono.2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Silberman, Melvin L.2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*.Bandung:Nusamedia

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Gravindo.

Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.